

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini disebut dengan jenis penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kuantitatif merupakan proses untuk menemukan pengetahuan atau keterangan yang ingin kita ketahui dengan menuntut penggunaan berupa angka, dimulai dari proses pengumpulan data, pengembangan terhadap data tersebut, dan penjabaran dari hasil yang ditemukan.

Hal ini disebabkan tujuan penelitian ini untuk meneliti pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya, yaitu meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melibatkan variabel moderasi dan menggunakan data sekunder.

Data sekunder yakni data yang didapatkan secara tidak langsung melalui dokumentasi laporan keuangan berupa data yang telah diolah dan telah diterbitkan atau dipublikasikan secara rutin oleh perusahaan tiap tahunnya dalam data Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) dari periode Tahun 2020 sampai dengan 2022 pada Perusahaan Multinasional Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. (www.idx.co.id). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Corporate Social Responsibility sebagai pemoderasi antara kepemilikan asing dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Darmawan, 2013:137 populasi adalah sumber data siapa saja dan berapa banyaknya yang akan diteliti dalam penelitian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 62 perusahaan multinasional manufaktur pada periode Tahun 2020 sampai 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang

diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3.2.2 Sampel

Menurut Darmawan, 2013:138 Sampel adalah sebagian dari populasi , yang bisa diartikan bahwa jika tidak ada populasi maka tidak akan ada sampel. Sampel yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau pengambilan sampel yang dipakai atas pertimbangan atau kriteria khusus demi kelancaran tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria dalam penetapan sampel, kriteria tersebut meliputi:

1. Perusahaan Manufaktur Multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Perusahaan yang memiliki Total Aset minimal 1 triliun dalam jangka periode Tahun 2020-2022.
3. Perusahaan yang tidak dikendalikan oleh pemilik saham asing dengan presentase 20% dikarenakan data yang diperlukan adalah perusahaan yang memiliki kepemilikan saham oleh pihak asing karena berkaitan dengan variabel pada penelitian ini.
4. Perusahaan yang tercatat pada papan utama di Bursa Efek Indonesia dikarenakan papan utama diperuntukan bagi calon emiten yang merupakan Perusahaan besar dan bisa dikatakan telah memiliki rekam jejak keuangan yang baik.

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Pengambilan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan Manufaktur Multinasional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.	62
2	Perusahaan yang memiliki Total Aset minimal 1 triliun dalam jangka periode Tahun 2020-2022.	(2)
3	Perusahaan yang tidak dikendalikan oleh pemilik saham asing dengan presentase kepemilikan 20% atau lebih.	(40)
4	Perusahaan yang tercatat pada papan utama di Bursa Efek	(10)

Indonesia.	
Jumlah Akhir Sampel	10
Periode penelitian selama 3 tahun x jumlah perusahaan yang diteliti	30

Berdasarkan Teknik purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh Sampel sebanyak 30 Perusahaan Multinasional Manufaktur pada penelitian ini dengan periode tahun 2020 sampai tahun 2022.

3.3. Variabel , Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Dependen / Y (Variabel Terikat)

Menurut Deni Darmawan, 2013:109 Variabel Dependen adalah tipe variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat atas terjadinya variabel independent (variabel bebas).

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghindaran pajak.. Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat meringankan beban pajak dengan tidak melanggar atau memanfaatkan celah dari kekurangan pada undang-undang perpajakan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Adapun indikator penghindaraan pajak menurut Rist dan Pizzica (2015:54) adalah dengan menghitung Effective Tax Rate (ETR) dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen / X (Variabel Bebas)

Menurut Deni Darmawan, 2013:109 Variabel independen adalah tipe variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab munculnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen (Variabel Bebas) dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Asing dan Transfer Pricing.

3.3.2.1 Kepemilikan Asing (X_1)

Menurut UU No. 25 tahun 2007 tentang kepemilikan asing, didefinisikan dalam Pasal 1(6) sebagai perseorangan warga negara asing, perusahaan perdagangan asing, atau pemerintahan asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

Kepemilikan asing diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing dengan jumlah saham yang beredar (Julekhah & Rahmawati, 2019). Rumus untuk kepemilikan asing yaitu sebagai berikut:

$$KAS = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham asing}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Transfer Pricing (X₂)

Menurut Setiawan (2014) transfer pricing adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan.

Variabel transfer pricing dapat dihitung dengan membagi piutang dari perusahaan berelasi dengan jumlah total piutang perusahaan. Penjualan kepada pihak berelasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur harga transfer. Diasumsikan bahwa hal ini memungkinkan pihak-pihak yang berelasi untuk menetapkan harga transfer. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Refgia, 2014) transfer pricing dapat diukur dengan cara sebagai berikut dengan satuan persentase desimal :

$$RPT (\text{Related Party Transaction}) = \frac{\text{Piutang Transaksi berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

3.3.3 Variabel Moderasi / Corporate Social Responsibility (Z)

Menurut Sugiyono, 2013:64 variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel Independen dengan variabel dependen. dalam penelitian ini variabel moderasi adalah corporate social responsibility. corporate social responsibility

Kategori pengungkapan CSR menggunakan standar GRI yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. dalam indicator tersebut terdapat kategori yang berjumlah

91 (ekonomi 9, lingkungan 34, tenaga kerja 16, hak asasi manusia 12, sosial 11 dan politik 9). Pengukuran berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan dan dinotasikan dengan rumus :

$$CSD = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

CSD = Indeks pengungkapan CSR perusahaan

n = jumlah item pengungkapan CSR yang dipenuhi

k = jumlah semua item pengungkapan CSR (91 item)

Tabel 3. 2 Operasional dan Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
Penghindaran Pajak	Penghindaran pajak ialah tindakan yang dilakukan perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dengan cara memanfaatkan celah kekurangan dari Undang-Undang Perpajakan yang berlaku	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Kepemilikan Asing	Kepemilikan Asing adalah kepemilikan dimana sahamnya dimiliki secara pribadi ataupun perusahaan asing.	$KAS = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham asing}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$
<i>Transfer pricing</i>	Transfer pricing merupakan harga yang terdapat dalam dalam sebuah produk maupun jasa dalam satu divisi yang di transfer ke divisi lainnya dalam perusahaan yang sama maupun antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa.	$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$
Corporate social responsibility	Pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan masyarakat dimana perusahaan tersebut berada.	$CSD = \frac{n}{K}$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, 2014:401 untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini, Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan cara mencatat data yang sudah ada yaitu data sekunder meliputi laporan keuangan laba rugi dan neraca yang telah diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3.5. Metode Analisis

Setelah pengumpulan data yang diperlukan langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data diuji menggunakan teknik analisis kuantitatif atau teknik analisis statistik. Dalam hal ini menggunakan aplikasi statistic SPSS (statistic package for service solution). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, perlu terlebih dahulu dilakukan statistik deskriptif agar dapat memperoleh gambaran data secara umum.

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi. Analisis statistik deskriptif ini berguna untuk mengetahui ukuran kuantitatif data – data yang diperoleh yaitu nilai rata – rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum pada variabel yang diteliti.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sujarweni, 2015:181 mengatakan bahwa:

“Pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan uji regresi berganda. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokolerasi, dan heterokedastisitas. Hasil regresi yang baik diperoleh jika asumsi klasik juga baik.”

Kriterianya adalah memenuhi asumsi normalitas dan asumsi klasik. Berikut ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali, 2016:154 mengatakan bahwa :

“Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal.”

Dalam penelitian ini kenormalan suatu distribusi data dapat dilakukan dengan cara pengujian uji statistik dengan menggunakan Uji Kolmogorov – Smirnov (KS). Uji Kolmogorov – Smirnov (KS) dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Adapun ketentuan menggunakan uji ini adalah :

1. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal.
2. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni, 2015:177 menyatakan bahwa :

“Menguji autokolerasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan model variabel sebelumnya.”

Mendeteksi autokolerasi dilakukan dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Metode pengujian uji DW menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.

2. Jika $dL < d < dU$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika $dU < d < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Keterangan:

d = nilai Durbin Watson hitung

dU = nilai batas atas dalam Durbin Watson table

dL = nilai batas bawah dalam Durbin Watson table

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat kolerasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Dalam penelitian ini, menggunakan tolerance and value inflation factor atau VIF.

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glesjer . Adapun ketentuan dari uji ini :

1. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastitas.

3.5.3 Uji Regresi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Moderated regression analysis atau uji interaksi merupakan suatu aplikasi yang biasanya digunakan dalam penelitian untuk menguji suatu variabel moderasi apakah variabel tersebut mampu memperkuat atau bahkan memperlemah antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1} = Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + e$$

$$\text{Persamaan 2} = Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + \beta_3(X_1 * Z) + e$$

$$\text{Persamaan 3} = Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + \beta_3(X_2 * Z) + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

X1 = Kepemilikan Asing

X2 = Transfer Pricing

Z = Corporate Social Responsibility

X1 * Z = Kepemilikan Asing*Corporate Social Responsibility

X2 * Z = Transfer Pricing*Corporate Social Responsibility

α = Konstanta

β = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen

e = Error

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model.

Menurut Ghozali (2016) Hasil uji koefisien determinasi ditentukan oleh nilai Adjusted R^2 . Nilai Adjusted R^2 adalah 0 sampai 1. Jika nilai Adjusted R^2 mendekati 1, artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika nilai Adjusted R^2 mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai Adjusted R^2 sama dengan 0 maka yang dapat digunakan adalah nilai R^2

3.5.5 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono, 2013:151 mengatakan bahwa :

“Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan dari data yang terkumpul. Pengertian hipotesis tersebut adalah untuk hipotesis penelitian.”

Uji hipotesis ini untuk menguji apakah variabel independen secara individu (parsial) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan level of significance-nya. Level of significance yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5 % atau (α) = 0,05. Selain itu juga pengujian hipotesis juga dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Nilai perhitungan untuk uji hipotesis sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Formula uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y
 $H_a : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh X_1 terhadap Y
- b. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y
 $H_a : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh X_2 terhadap Y
- d. $H_0 : \beta_3 = 0$, Z tidak memoderasi pengaruh X_1 terhadap Y

- Ha : $\beta_3 \neq 0$, Z memoderasi pengaruh X1 terhadap Y
- e. H0 : $\beta_4 = 0$, Z tidak memoderasi pengaruh X2 terhadap Y
- Ha : $\beta_4 \neq 0$, Z memoderasi pengaruh X2 terhadap Y